



**PENERAPAN MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM (PAI) DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI
KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI KELAS X IBB 05 SMAS
AN-NUR BULULAWANG**

SKRIPSI

**OLEH:
SOLIHATUL MUFIDA
NPM. 21601011071**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2020**



**PENERAPAN MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM (PAI) DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI
KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI KELAS X IBB 05 SMAS
AN-NUR BULULAWANG**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Malang Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan dalam Menyelesaikan Program Sarjana (SI)
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam**

Oleh :
Solihatul Mufida
NPM. 21601011071

**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2020**

ABSTRAK

Mufida, Solihatul. 2020. *Penerapan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kedisiplinan Peserta Didik Di Kelas X IBB 05 SMAS AN-NUR Bululawang*. Skripsi, Program Studi Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing1: Khoirul Asfiyak, M.Hi. Pembimbing 2: Dr. Syamsu Madyan, Lc, MA.

Kata Kunci : PAI, Kedisiplinan. Peserta Didik.

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu ilmu pendidikan yang mengajarkan terhadap mereka agar membiasakan hidup disiplin. Hidup disiplin perlu dibiasakan dan dilatih agar manusia terbiasa serta hidup yang berarti bisa mereka rasakan, tanggung jawab dan kepercayaan dari sesamanya mereka dapat rasakan disebabkan rasa kedisiplinan yang tinggi. Disiplin adalah suatu situasi yang muncul serta terbentuk melalui suatu proses perilaku yang merujuk terhadap keteraturan, ketaatan, ketertiban serta kepatuhan. Hal tersebut merupakan bagian nilai-nilai perilaku di kehidupannya.

Dari latar belakang ini peneliti mempunyai fokus penelitian, sebagai berikut: Bagaimana perencanaan guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan peserta didik di kelas X IBB 05 SMAS An-nur Bululawang, bagaimana strategi guru PAI dalam menerapkan kedisiplinan peserta didik di Kelas X IBB 05 SMAS An-nur Bululawang, apa saja faktor yang mendukung atau menghambat guru PAI dalam penanaman nilai-nilai kedisiplinan peserta didik di Kelas X IBB 05 SMAS An-nur Bululawang?.

Dalam rangka menjawab penelitian ini maka peneliti menggunakan pendekatan Kualitatif. Sumber data peneliti peroleh dari manusia atau informan yaitu Waka kesiswaan, Guru Bimbingan Konseling (BK), Guru Pai, Guru kelas X IBB 05 dan Peserta didik kelas X IBB 05. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Untuk melihat keabsahan datanya peneliti menggunakan pengamatan lebih lama, wawancara lebih mendalam, diskusi dengan teman sejawat, triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

Temuan penelitian yang dihasilkan oleh peneliti bahwa Perencanaan yang akan diterapkan dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan di SMAS An-nur lebih ditekankan terhadap akhlakul karimah, tidak hanya memperhatikan peserta didik yang terlambat masuk kelas, yang tidak mengerjakan tugas, namun lebih diperhatikan akhlak mereka. Strategi yang dilakukan harus ada surat izin dari kepala kamar bahwa alasan mereka tidak memakai seragam disebabkan hilang atau terlambat masuk kelas, namun jika tidak ada surat izin mereka hanya alasan agar tidak memakai seragam atau tidak terlambat masuk kelas maka peserta didik tidak diperkenankan mengikuti pembelajaran. Hal-hal yang menjadi faktor penghambat dalam penanaman nilai-nilai kedisiplinan di sekolah SMAS Annur sangat kompleks, permasalahan yang satu belum selesai muncul lagi sebuah permasalahan lagi, hal itu yang menjadi guru BK kewalahan atau kesulitan agar peserta didik ini disiplin. Faktor pendukung dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan yaitu pendidik harus lebih mengenal karakter peserta didiknya, agar terjalin sebuah kekompakan dalam belajar.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Penerapan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kedisiplinan Peserta Didik Di Kelas X IBB 05 SMAS AN-NUR Bululawang sudah baik. dengan dukungan para guru serta pengurus pondok, adanya kerjasama antara pihak sekolah dengan pihak ketua kamar di pondok untuk melakukan pengawasan terhadap peserta didik melalui group baik group yang berupa media teknologi. Adanya faktor pendukung dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan lainnya adalah dengan diciptakannya buku merah atau buku takzir agar peserta didik takut serta memudahkan guru BK untuk mengawasi peserta didik yang melanggar peraturan.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan kebutuhan semua bangsa yang sangat vital, pendidikan juga merupakan komponen yang sangat penting didalam mencetak generasi penerus atau pemegang tongkat estafet yang berbudi pekerti luhur, kritis dan taat beragama untuk masa yang akan datang. Jika kita ketahui bersama akan pentingnya sebuah pendidikan, maka sudah selayaknya kita mencari, memilih dan memberikan pendidikan yang terbaik, agar menghasilkan sebuah prestasi yang diharapkan, serta akan muncul rasa optimisme dan keberanian dalam melaksanakan tugas yang diwewenangkan. Salah satu kebutuhan hidup manusia untuk terciptanya pribadi yang hidup secara disiplin serta mempersiapkannya adalah pendidikan.

Pendidikan diselenggarakan di sekolah tujuannya agar terciptanya peserta didik yang mempunyai karakter, keterampilan serta beberapa pengetahuan agar mempunyai bekal ketika terjun di masyarakat nanti. Pendidikan yaitu usaha sadar yang dilakukan pendidik untuk kegiatan-kegiatan mengembangkan peserta didiknya agar menjadi manusia yang sempurna seperti yang telah ditetapkan agar mereka mempunyai pengalaman dalam belajar di sepanjang hidupnya. Bagi semua manusia pendidikan menjadi suatu hal yang penting, mulai dari ia lahir ke dunia hingga meninggal (Kompri, 2017:15: Alkriencuechie dan Salahudin, 2013:79).

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Setinggi apapun pendidikan seseorang akan sia-sia jika tidak diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Ada banyak aspek-aspek yang harus

diperhatikan didalam pendidikan, seperti aspek afektif, kognitif, religius, dan aspek sosial. Keempat aspek tersebut harus berjalan secara seimbang sehingga sesuai dengan tujuan pendidikan yang sesungguhnya, yaitu mengamalkan sesuatu yang telah kita terima dalam pendidikan dikehidupan sehari-hari. Hal tersebut tampak pada Kurikulum 2013 yang mana didalam kurikulum tersebut mengedepankan aspek aspek afektif atau religius.

Dengan melihat perkembangan pendidikan yang ada di Indonesia, maka bisa dikatakan bahwa pendidikan di Indonesia masih belum dikatakan berkembang. Hal ini dikarenakan seluruh komponen yang ada didunia pendidikan tidak berjalan dan tidak terlaksana dengan maksimal, akibatnya, munculah berbagai macam permasalahan dalam dunia pendidikan salah satunya adalah rendahnya moral dan akhlak peserta didik dengan manajemen pendidikan yang tidak searah atau sejalan dengan pembangunan nasional. Hal tersebut dapat ditinjau dari secara umum yakni: Pertama, masyarakat yang sudah kehilangan identitasnya, dan mulai terasingkan nilai-nilai spiritual dari dirinya sendiri. Serta nilai-nilai moral yang dianutnya mulai luntur, dikarenakan oleh terhimpitnya dengan kecepatan arus informasi maupun globalisasi. Kedua, tidak sedikit program televisi yang bertentangan dengan ajaran agama Islam yang bisa menyebabkan peserta didik dewasa sebelum waktunya. Ketiga, kegiatan pendidikan yang kurang memperhatikan pengembangan kepribadiannya serta watak peserta didik, yang mengakibatkan turunnya moral serta kesadaran makna hakiki kehidupan. Keempat, rasa solidaritas yang hilang terhadap sesama manusia, sehingga keinginan yang diimpikan para pendidik tidak dapat tercapai dengan

efektif dan baik. Kenakalan remaja saat ini bisa dipengaruhi oleh teman sebayanya.

Menurut Lickona (dalam Marzuki, 2015:21) “Bahwasanya karakter terdiri pada tiga variabel yang saling berkesinambungan, yaitu pengetahuan tentang moral, perilaku bermoral, dan perasaan bermoral”. Pengetahuan tentang moral, perilaku tentang moral dan perasaan moral sangat mempengaruhi terhadap psikologis anak. Hal ini telah terbukti dengan adanya berbagai macam kasus di lembaga pendidikan, seperti, peserta didik yang telat masuk ke sekolah, peserta didik yang berani melanggar aturan sekolah, peserta didik yang berani melawan gurunya dan kasus-kasus lainnya. Melihat fenomena tersebut, penanaman karakter kepada peserta didik harus dimulai sejak dini mengingat betapa pentingnya pendidikan dan pentingnya generasi muda yang nantinya akan memajukan Negara ini dengan bekal pendidikan yang baik dan terarah.

Islam mengajarkan agar manusia belajar terus sewaktu diberikan kesempatan serta jasad belum bersatu dengan tanah. Islam bukan hanya menganjurkan agar belajar yang cukup, melainkan agar seseorang tersebut terus menerus melakukan pembahasan, studi dan research. Islam juga mengajarkan untuk selalu berbuat baik, terbukti pada sikap Nabi Muhammad yang menjadi contoh atau suri tauladan yang baik. Islam juga memandang bahwa pendidikan nilai sebagai akar dari sebuah pendidikan itu sendiri. Nilai yang dimaksud yaitu akhlak yang berasal dari Al Quran dan Hadis.

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran dalam sekolah sebagai menanamkan nilai-nilai aqidah dan membiasakan berakhlak mulia dalam berinteraksi sosial atau berhubungan dengan keluarga

maupun masyarakat. Pendidikan Agama Islam merupakan suatu ilmu pendidikan yang mengajarkan terhadap mereka agar membiasakan hidup disiplin. Hidup disiplin perlu dibiasakan dan dilatih agar manusia terbiasa serta hidup yang berarti bisa mereka rasakan, tanggung jawab dan kepercayaan dari sesamanya mereka dapat rasakan disebabkan rasa kedisiplinan yang tinggi. Disiplin merupakan bagian dari kepentingan hidup manusia yang perlu dimiliki sebab agar mereka mempersiapkan serta membentuk kepribadiannya bisa hidup dengan pola disiplin.

Disiplin adalah suatu situasi yang muncul serta terbentuk melalui suatu proses perilaku yang merujuk terhadap keteraturan, ketaatan, ketertiban serta kepatuhan. Hal tersebut merupakan bagian nilai-nilai perilaku di kehidupannya. Perilaku-perilaku tersebut muncul dari proses binaan-binaan melalui pendidikan, keluarga, pengalaman serta pengenalan keteladanan di sekitar lingkungannya. Disiplin menjadikan mereka mengetahui serta dapat memilah suatu hal yang wajib dikerjakan, yang perlu dikerjakan, yang bisa dikerjakan, serta yang tidak bisa dikerjakan olehnya.

Disiplin itu penting sebab kunci utama kesuksesan seseorang. Karena dengan disiplin seseorang akan mempunyai keyakinan bahwa dengan disiplin akan memberikan manfaat kepada siapapun. Disiplin merupakan seperangkat alat yang diperlukan untuk memecahkan sebuah masalah yang dialami oleh manusia. Disiplin yang dimiliki peserta didik bertujuan agar memudahkan menentukan jati diri, serta mencegah munculnya permasalahan-permasalahan yang disebabkan oleh disiplin, dan suasana yang aman serta menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran harus diciptakan. Disiplin juga bisa mengurangi beban pendidik

untuk menanggulangi permasalahan yang muncul didalam proses belajar mengajar serta bisa menciptakan peran yang positif.

Disiplin itu tidak mudah bagi orang yang tidak pernah membiasakan diri untuk menerapkannya didalam kehidupan. Bisa di bayangkan apa yang perlu dilakukan pendidik untuk disiplin datang tepat waktu kesekolah, padahal kemacetan mengancam serta jarak tempuh relatif jauh. Penegakkan disiplin bermula dari hal tersebut, yaitu penanaman komitmen pribadi agar kuat kedisiplinannya. Baginya, komitmen ini harus seimbang dengan kesadaran untuk memposisikan, tidak membuang waktu dengan sia-sia dipergunakan dengan sebaik mungkin, memahami tugas yang perlu diselesaikan, dan tuntunan yang jelas untuk diselesaikan.

Bisa disimpulkan bahwasannya kedisiplinan diri itu haruslah kokoh dalam segala yang dilakukan serta wajib untuk di manfaatkan waktu sekecil apapun itu sehingga mereka sudah biasa mengatasi pekerjaan.

Disiplin suatu tindakan yang menjadikan peserta didik berperilaku tertib serta patuh terhadap berbagai peraturan dan ketentuan-ketentuan yang diterapkan disekolah tersebut. Kedisiplinan dapat diterapkan bahkan perlu diajarkan terhadap anak di sekolah ataupun di rumah dengan cara memberikan suatu aturan-aturan atau tata tertib yang harus dipatuhi serta dikerjakan oleh anak. Cara ini dapat menjadikan anak terlatih serta membiasakan disiplin. Menurut Kurniawan (2017:136) bahwasannya disiplin yaitu tercipta serta terbentuknya suatu kondisi melalui beberapa proses tingkah laku yang mencerminkan ketertiban, ketaatan, kesetiaan, kepatuhan dan keteraturan. Disiplin didalam lingkup belajar menjadi suatu hal yang pasti tidak dapat dihindari bagi peserta didik, sehingga dengan

adanya disiplin peserta didik lebih faham bahwa waktu sangatlah penting. Didalam belajar lingkup kedisiplinan bagi peserta didik mencakup bidang-bidang yang tercantum di dalam kegiatan-kegiatan peserta didik di sekolah.

Menurut Alma (2010: 131) permasalahan-permasalahan ketidakdisiplinan peserta didik, yaitu:

“Tidak sedikit peserta didik yang tidak memakai seragam dengan rapi dan lengkap serta sesuai dengan jadwalnya, peserta didik sering terlambat, tugas yang diberikan guru tidak dikumpulkan tepat pada waktu pengumpulan”.

Menanamkan nilai-nilai kedisiplinan di sekitar sekolah itu penting ketika pertama kali masuk ke sekolah. Menurut Nashori (2017:149) bahwasannya anak ketika usia ini perlu di biasakan untuk melakukan suatu kedisiplinan terhadap dirinya. Fase ini menjadi *training* (latihan) bagi anak tersebut. Mengajarkan pada anak dampak logis atau dampak alami dari sesuatu hal yang diperbuatnya.

Layak diberikan kepada anak berbagai respon (*feedback*) secara ucapan maupun perbuatan. Bukan diberikan hukuman sebab tidak pantas diberikan pada anak, perbuatan seperti itu merugikan perkembangan anak serta respon yang baik bukanlah sebuah hukuman fisik.

Bahwasannya peserta didik diharuskan untuk berlaku disiplin agar bisa mencapai belajar dengan yang optimal. Berbagai dampak serta ketetapan (*konsistensi*) peserta didik agar menta’ati peraturan di dalam mengikuti pelajaran. disiplin ketika menepati jadwal pelajaran, peserta didik diwajibkan agar mengikuti kegiatan belajar yang telah dijadwalkan. Jika diartikan secara tersirat bukan hanya semata mata mengikuti pelajaran yang ada disekolah namun harus siap mengikuti pelajaran dengan semaksimal mungkin ketika berangkat dari rumah harus ditata niatnya, baik hal-hal yang bersifat sarana pribadi ataupun alat yang di perlukan.

Pondok Pesantren An-Nur 2 mendirikan SMA An-Nur, bertujuan untuk menyempurnakan pendidikan yang sudah ada di pesantren yang sesuai dengan minat para santri, jika orang tua wali santri menginginkan anaknya menempuh pendidikan umum namun tetap dalam lingkup pesantren. sebab keinginan wali santri yang bermacam-macam sehingga banyak yang memilih bersekolah diluar pesantren, dengan kenyataan itu mendorong dan menginspirasi pihak pesantren untuk mendirikan sekolah tersebut.

Pada sekolah menengah atas (SMAS) An-nur Bululawang ini dalam menerapkan kedisiplinan mempunyai perbedaan dengan sekolah menengah atas yang lain. Yang dilakukan pihak sekolah dalam menangani peserta didik yang tidak ta'at terhadap kedisiplinan disekolah, maka hukuman yang diberikan terhadap peserta didik tidak membuatnya terguncang mentalnya namun penanaman nilai-nilai kedisiplinan yang diterapkan dan bisa dikatakan *simple* namun manfaatnya besar. Hal tersebut menjadikan pengaruh kepada peserta didiknya, sehingga dampaknya bisa dirasakan tidak hanya terhadap peserta didiknya saja namun semua komponen sekolah serta masyarakat.

Penerapan tentang kedisiplinan bisa berdampak terhadap setiap nilai-nilai kehidupan. Di SMAS An-nur perlu adanya penanaman nilai-nilai kedisiplinan terhadap peserta didik mulai kecil agar peserta didik terbiasa melaksanakan suatu tugas yang telah diberikan kepadanya. Namun pada kenyataannya masih banyak peserta didik yang melakukan perilaku yang menyimpang serta kurang mempunyai rasa tanggung jawab di sekolah SMAS An-nur tersebut. Pembelajaran di SMAS An-nur bagi peserta didik putri yang berlangsung mulai pukul 12.10 sampai dengan 17.00, pembelajaran yang pertama dimulai pukul 12.10 sampai

12.40 (jadi hanya 30 menitan mengingat jadwal dipesantren sangatlah padat) namun saat pendidik datang ke kelas sering sekali peserta didiknya belum datang terkadang hanya 7 peserta didik yang ada di kelas permasalahan seperti ini sering terjadi, dari 40 peserta didik yang tidak mengerjakan tugas lebih dari 20 anak, peserta didik ketika waktu memakai seragam pramuka masih ada peserta didik yang memakai seragam tidak sesuai dengan jadwalnya, ketika pembelajaran berlangsung sering peserta didik keluar dari kelas dengan alasan ke kamar mandi padahal mereka terkadang jajan di kantin sekolah meskipun diberlakukan memakai name tag jika keluar dari kelas namun masih ada yang melanggarnya.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat di pahami bahwa penanaman nilai-nilai kedisiplinan berperan penting untuk pembentukan kepribadian seseorang yang baik, yang dapat menumbuhkan motivasi untuk berperilaku baik dalam dunia pendidikan, bahwasannya disekolah SMAS An-nur ini bukan hanya dari kalangan sekitar malang saja melainkan dari penjuru daerah manapun. Berangkat dari permasalahan-permasalahan diatas maka perlu melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kedisiplinan Peserta Didik Di Kelas X IBB 05 SMAS An-Nur Bululawang.**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang mengenai “Penerapan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kedisiplinan Peserta didik KELAS X IBB 05 SMAS AN-NUR BULULAWANG”, maka rumusan masalah yang dipaparkan pada makalah ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan dan strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan peserta didik di kelas X IBB 05 SMAS An-nur Bululawang?
2. Bagaimana pelaksanaan yang dilakukan guru PAI dalam menerapkan kedisiplinan peserta didik di Kelas X IBB 05 SMAS An-nur Bululawang?
3. Apa saja faktor yang mendukung atau menghambat guru PAI dalam penanaman nilai-nilai kedisiplinan peserta didik di Kelas X IBB 05 SMAS An-nur Bululawang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk menjawab permasalahan yang diajukan diatas, yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan dan strategi guru PAI dalam penanaman nilai-nilai kedisiplinan peserta didik di kelas X IBB 05 SMAS An-nur Bululawang.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan guru PAI dalam menerapkan kedisiplinan peserta didik di Kelas X IBB 05 SMAS An-nur Bululawang.
3. Untuk mendeskripsikan faktor yang mendukung atau menghambat guru PAI dalam penanaman nilai-nilai kedisiplinan peserta didik di Kelas X IBB 05 SMAS An-nur Bululawang.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan peran positif untuk pendidikan serta hasil penelitian ini dapat memberi manfaat bagi peneliti dan pihak-pihak sekolah.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan peran dan saran berupa Penerapan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kedisiplinan Peserta didik.

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian tersebut menjadi bahan rujukan serta informasi bagi sekolah SMAS An-Nur Bululawang khususnya kelas X IBB 05 dalam hal penanaman nilai-nilai kedisiplinan peserta didik.

b. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian tersebut dapat dijadikan saran atau acuan dalam menempatkan aturan untuk lebih mengembangkan sikap kedisiplinannya di SMAS An-Nur Bululawang.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan supaya guru bisa mempertimbangkan dalam menerapkan mata pelajaran PAI dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan peserta didik.

d. Bagi Peserta didik

Hasil penelitian tersebut diharapkan agar bisa meningkatkan nilai-nilai kedisiplinannya ketika berada disekolah, contohnya ketika keluar dari kelas membiasakan memakai kartu izin.

e. Bagi Peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai sarana dalam penyusunan rancangan penelitian yang lebih baik lagi dari yang sebelumnya.

2. Secara Praktis

Penelitian diajukan untuk memenuhi tugas akhir pada program strata 1 (S1) jurusan pendidikan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Malang.

E. Definisi Operasional

Agar mudah dipahami serta tidak menimbulkan salah pemahaman dalam mengartikan istilah yang ada dalam judul penelitian “Penerapan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kedisiplinan Peserta didik”, maka peneliti perlu menegaskan terhadap istilah yang ada didalamnya. Adapun penegasan istilah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penerapan: suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, serta hal yang lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok/golongan yang telah terencana serta tersusun sebelumnya.
2. Pendidikan Agama Islam : upaya sadar serta terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, menghayati, mengimani serta mengenal ajaran agama Islam.
3. Nilai-nilai : suatu pola *normatif*, yang menentukan tingkah laku/perilaku yang dikehendaki bagi suatu sistem yang berkaitan dengan lingkungannya tanpa membedakan fungsinya bagian-bagiannya. Suatu nilai itu lebih mengutamakan fungsi pemeliharaan pola dari sistem sosial.
4. Kedisiplinan : suatu kondisi yang terbentuk serta tercipta melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai nilai ketaatan, keteraturan, kepatuhan, ketertiban, dan kesetiaan. Kedisiplinan di dalam proses pendidikan

sangat dibutuhkan tidak hanya untuk menjaga kondisi suasana belajar maupun mengajar berjalan dengan baik, namun juga untuk menciptakan pribadi yang tanggung jawab, mandiri, kuat bagi setiap peserta didik.

5. Peserta didik : seseorang yang belum dewasa, yang memerlukan usaha, bantuan, bimbingan orang lain untuk mengembangkan potensi diri melalui pembelajaran.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pembahasan pada bab-bab sebelumnya, Penerapan mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI) dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan di kelas X IBB 05 SMAS AN-NUR Bululawang , maka kesimpulan yang bisa peneliti ambil sebagai berikut:

1. Perencanaan yang dilakukan guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan di kelas X IBB 05 di SMAS An-nur Bululawang dengan cara memberikan edukasi (pendidikan) tentang nilai-nilai kedisiplinan, seperti menjelaskan tentang pentingnya disiplin, karena merupakan sebuah tata tertib yang perlu kita patuhi, serta untuk melatih kita menjadi orang yang dipercaya serta mempunyai rasa tanggung jawab besar. Menurut waka kesiswaan bahwa perencanaan yang akan diterapkan dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan di SMAS An-nur tidak hanya memperhatikan peserta didik yang terlambat masuk kelas, yang tidak mengerjakan tugas, yang tidak memakai seragam sesuai jadwalnya, namun lebih ditekankan untuk terwujudnya akhlakul karimah. Selain perencanaan di atas terdapat perencanaan yang dilakukan oleh tenaga pendidik dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan terhadap peserta didik di kelas X Ibb yaitu dengan cara menghukum apabila melanggar tata tertib yang telah diterapkan, serta memberikan hadiah apabila menta'ati peraturan dan mengingatnya bahwa diharuskan berperilaku disiplin.

Strategi yang digunakan yaitu harus ada surat izin dari kepala kamar bahwa alasan mereka tidak memakai seragam, terlambat masuk kelas atau tidak mengerjakan tugas, jika tidak ada surat izin maka peserta didik tidak diperkenankan mengikuti pembelajaran pada saat itu. Selain itu strategi yang diterapkan oleh guru di SMAS An-Nur adalah dengan memberikan hukuman (*punishment*) kepada peserta didik yang tidak mentaati peraturan dan memberikan hadiah (*reward*) kepada peserta didik. Metode yang digunakan metode ceramah, metode demonstrasi, metode pemberian contoh atau keteladanan dan lain-lain. Namun peserta didik di SMAS An-Nur lebih mudah memahami pembelajaran apabila menggunakan metode ceramah.

2. Pelaksanaan guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan di kelas X IBB 05 di SMAS An-nur Bululawang dengan Memberikan pengertian tentang konsekuensi dari perilaku buruk yang dilakukan peserta didik, memberikan hukuman atau sanksi, sebenarnya kedisiplinan di kelas X ibb 05 SMAS An-Nur Bululawang sudah baik. Guru harus dapat menempatkan posisi sebagai orang tua kedua, dengan mengemban amanah dari kedua orang tua peserta didik dengan waktu yang tidak tentu. Memahami terhadap watak dan jiwa peserta didik sangat diperlukan supaya mudah dalam memahaminya.
3. Adapun Faktor penghambat dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan di kelas X IBB 05 di SMAS An-nur Bululawang sebagai santri mereka memang jadwalnya mulai pagi full dipondoknya dan ketika siang dimana waktu untuk sekolah, umumnya mayoritas peserta didik kurang bersemangat dan sudah mulai mengantuk ketika pembelajaran sedang berlangsung. Hal-hal yang menjadi faktor penghambat sangat kompleks, permasalahan yang satu belum

selesai muncul lagi sebuah permasalahan lagi, hal itu yang menjadi guru BK kewalahan atau kesulitan agar peserta didik ini disiplin, contoh peserta didik yang memakai sandal ke sekolah masih ditangani, ada peserta didik yang pergi ke warnet, ada lagi permasalahan peserta didik yang tidak naik kelas kemudian wali muridnya tidak terima kemudian datang ke sekolah. Serta Faktor pendukung dalam penanaman nilai-nilai kedisiplinan di SMAS Annur Bululawang terutama di kelas X IBB 05. Dari dukungan para guru serta pengurus pondok, adanya kerjasama antara pihak sekolah dengan pihak ketua kamar di pondok untuk melakukan pengawasan terhadap peserta didik melalui group baik group yang berupa media teknologi.

B. SARAN

Setelah peneliti melakukan penelitian terkait Penerapan mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI) dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan di kelas X IBB 05 SMAS AN-NUR Bululawang, maka saran yang dapat penulis berikan sebagai berikut:

1. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diwajibkan untuk mematuhi peraturan yang telah diterapkan di sekolah terutama dikelas X IBB 05.

2. Bagi Guru

Guru seharusnya tegas dalam menghadapi peserta didik yang melakukan pelanggaran atau tidak disiplin dalam lingkungan sekolah agar peserta didik takut untuk melakukan pelanggaran. Serta guru bisa menjadi teladan bagi peserta didiknya.

3. Bagi Peneliti

Bagi peneliti dengan melakukan penelitian ini banyak pengalaman yang didapatkan dapat bermuhasabah diri dalam menta'ati tata tertib yang diterapkan serta dapat menjadi Calon Guru yang dapat menjadi teladan serta memiliki kualitas yang baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Andri Anirah. 2013. *Metode Keteladanan Dan Signifikannya dalam Pendidikan Islam*. Fikruna. Vol. 2 No 1.
- Abdullah Nashih Ulwan. 2007. *Pendidikan Anak dalam Islam*, ter. Jamaludin Miri. Jakarta: Pustaka Amani.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2009. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Basri, Hasan. 2017. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Daryanto, Darmiatun. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Engkoswara. 2010. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- E. Mulyasa. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fadillah, Khorida. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini, Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD*. Yogyakarta: Ar ruzz Media.
- Juliansyah, N. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana.
- Idi, Abdullah. 2011. *Sosiologi Pendidikan Individu, Masyarakat, dan Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Imron, Ali. 2012. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ghony, Djunaidi dan Almansur Fauzan. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar ruzz Media.
- Kompri, 2017. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Kurniawan, Syamsul. 2017. *Pendidikan Karakter (Konsepsi dan Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat)*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Masita, "Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Lokal Pada Masyarakat Muslim", *Jurnal Studi Masyarakat Islam*, Volume 15, No.2, 2012, 303.
- Meleong, Lexy J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Manab, Abdul. 2015. *Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif)*. Yogyakarta: Kaimedia.
- Marzuki, 2015. *Pendidikan Karakter Islam* Jakarta: Amzah, 21.
- Marno, (dkk), 2008. *Menerapkan Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam* Bandung: Refika Aditama.
- Moesthafa, I, (2018) . *Manajemen Kurikulum Sistem Kredit Semester dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Probolinggo*. *Jurnal Pendidikan*. <http://etheses.uin-malang.ac.id/11135>, diakses 22 Oktober 2019.
- M. Furqon Hidayatullah. 2010 . *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta : Yuma Pressido.
- Majid. Abdul .2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya offset.
- Martinis Yamin. 2013. *Strategi dan Metode Dalam Model Pembelajaran, Referensi*, Ciputat Jakarta: Gp Press Group.

- Melvin, L. Silberman. 2016. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung; Nuansa Cendekia
- Mustari, Mohamad, 2014. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan Cetakan I*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Naim, Ngainun. 2012. *Character Building*. Jogjakarta:Ar-ruzz Media.
- Novan Ardy Wiyana. 2013. *Manajemen Kelas*. Jogjakarta:Ar-ruzz Media
- Nurkudri,Sri. dkk. 2015. *Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum*. Malang: UPT MKU Politeknik Negeri Malang.
- Purwanto Nanang. 2014. *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta:Ar-ruzz Media.
- Pramono, Sigit. 2014. *Panduan Evaluasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Diva Press.
- Prihatin, Eka. 2011. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung:Alfabeta.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung:Alfabeta.
- Sulistyorini. 2014. *Manajemen Pendidikan Islam*. Surabaya: El Kaf
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta:Kencana.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain.2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Tim Dosen Pai, 2005. *Daras Pendidikan Agama Islam*. Malang: Brawijaya.
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Cetakan 2 3*, Bandung: Alfabeta.
- Yasin. A.Fatah, 2008. *Dimensi dimensi Pendidikan Islam*. Malang: Press.

